PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, TINGKAT HUTANG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

SKRIPSI

oleh:

Nama : Diah Ranggi Jihan Anggiska

Nomor Mahasiswa : 08312196

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, TINGKAT HUTANG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

oleh:

Nama : Diah Ranggi Jihan Anggiska

Nomor Mahasiswa : 08312196

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi,dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau suatu pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyatan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, April 2012

Penyusun

Diah Ranggi Jihan Anggiska

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, TINGKAT HUTANG\

DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP

KONSERVATISME AKUNTANSI

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Diah Ranggi Jihan Anggiska

Nomor Mahasiswa : 08312196

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

Dra. Prapti Antarwiyati M.SI,Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang dan Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Disusun Oleh: DIAH RANGGI JIHAN ANGGISKA
Nomor Mahasiswa: 08312196

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan *LULUS*
Pada tanggal : 11 Mei 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si. Ak	.....
Penguji	:	Dra. Reni Yendrawati, M.Si	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusyu'."

(QS. Al Baqarah: 45)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap."

(QS. Alam Nasyrah: 6-8)

"Berdoalah kepada-Ku, niscahaya akan Kuperkenankan bagimu."

(Q.S Al-Mu'min :60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada

Allah SWT yang telah memberikan rahmat

dan hidayah-Nya dan dengan mengucapkan

Alhamdulillah..

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk

Ayahanda, Ibunda serta Adikku tercinta

yang dengan kasih sayangnya selalu mendoakan

kebahagiaan dan keberhasilan serta memacu

semangatku, orang –orang yang telah mengisi

dan memberi arti dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

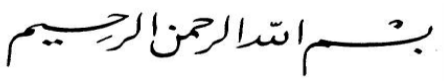

Assalamualaikum Wr Wb,

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi besar kita, Rasulullah SAW. Alhamdulillah atas berkah dan keagungan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi".

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan dosen, dorongan, dan bantuan baik secara material maupun nonmaterial dari pihak manapun, oleh karena itu penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Hadri Kusuma,MBA.DBA,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.si, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, diskusi, serta masukan selama proses penulisan skripsi ini.

3. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta membagikan pengalaman yang berharga kepada penulis, sehingga ilmu yang diperoleh, mudah-mudahan dapat penulis gunakan dan amalkan dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, doa dan dukungan yang selalu menjadi motivasi untuk terus berusaha.
5. Adikku tersayang yang selalu memberi semangat dan telah mendoakanku dimanapun aku berada.
6. Tante, Budhe, Om dan Pakdhe semua, juga sepupu- sepupuku yang telah mendoakanku dan memberikan dukungan selama ini.
7. Ishaq Ade Kusuma yang selalu setia menemani bimbingan di pagi hari dan keperpustakaan, makasih..
8. Meta, anna, pebo yang selalu memberikan motivasi dan menghibur disaat otak mulai tidak bisa berpikir, makasih..
9. Sahabat-sahabat dari SMA pebo, meta, ella, chaca, ayu yang selalu memberi dukungan dengan penuh semangat,,
10. Sahabat-sahabat dari semester 1 echi, tia dan semua teman-teman yang telah mendukung dan tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih untuk kesan menyenangkan selama 3 tahun terakhir..
11. Keluarga besar KKN unit 42 ishaq, mala, ayu, piul, cacing, ryan dan agung terima kasih untuk kebersamaan selama ini..
12. Teman-teman satu bimbingan yang selalu dengan senang hati berbagi informasi, terima kasih teman-teman dan sukses selalu

13. Teman –teman akuntansi angkatan 2008 yang tidak bisa disebutin satu persatu, terima kasih sudah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, berbagi ilmu dan berbagi pengalaman yang tidak ada sebelumnya.
14. Seluruh staf dan karyawan FE UII
15. Dan untuk semua pihak yang turut membantu pembuatan kisah-kisah perkuliahan dan menyediakan waktunya demi terselesainya skripsi ini yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu

Penulis menyadari bahwa tulisan ini penuh dengan kekurangan karena segala keterbatasan penulis. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan, penulis mengharapkan saran kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan tulisan ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, April 2012

Diah Ranggi Jihan Anggiska

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Sampul……i

Halaman Judul……... ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme……iii

Halaman Pengesahan……iv

Halaman Berita Acara Skripsi…….. v

Halaman Motto…….. vi

Halaman Persembahan……...vii

Kata Pengantar……...viii

Daftar Isi…… xi

Daftar Tabel……... xiv

Daftar Lampiran……xv

Abstrak……xvi

BAB I PENDAHULUAN……. 1

1.1 Latar Belakang Penelitian……..1

1.2 Perumusan Masalah……6

1.3 Pembatasan Masalah……..6

1.4 Tujuan Penelitian……... 6

1.5 Manfaat Penelitian……. 7

1.6 Sistematika Pembahasan……7

BAB II KAJIAN PUSTAKA……... 9

2.1 Tinjauan Teoritis…….....9

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu……..20

2.3 Perumusan Hipotesis……23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN…… 26

3.1 Populasi dan Sampel……..26

3.2 Data dan Sumber Data…….. 28

3.3 Variabel dan Pengukuran…….....29

3.3.1 Variabel Independen……. 29

3.3.2 Variabel dependen……. 31

3.4 Metode Analisa Data……. 32

3.4.1 Model Analisis……...32

3.4.2 Teknik Analisis……..33

3.4.3 Pengujian Hipotesis……... 36

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ……39

4.1 Deskripsi Objek Penelitian……... 39

4.2 Satistik Deskriptif…….. 40

4.3 Uji Asumsi Klasik……..41

4.4 Hasil Uji Hipotesis…..46

4.4.1 Regresi Linier Berganda……... 46

4.4.2 Uji t……... 49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN…… 54

5.1 Kesimpulan……54

5.2 Keterbatasan Penelitian……..55

5.3 Saran……..55

DAFTAR PUSTAKA ……57

LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 60

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

3.1 Hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling……. 27

3.2 Nama Sampel Perusahaan…….. 28

4.1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian…….. 40

4.2 Uji Normalitas…… 42

4.3 Hasil Perhitungan Multikolinearitas..... 43

4.4 Uji Heterokedastisitas…… 44

4.5 Hasil Perhitungan Autokorelasi..... 45

4.6 Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda……... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

1. Data Sebelum Diolah……..60

2. Data Z-Score tahun 2006-2010……...62

3. Data Debt to Equity tahun 2006-2010……63

4. Data Struktur Kepemilikan tahun 2006-2010…….64

5. Data CONNAC tahun 2006-2010……...65

6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian……...66

7. Uji Asumsi Klasik……...67

8. Regresi Linier Berganda…….72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang telah ditentukan. Total 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian Dan periode penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2006-2010. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan perusahaan. Alat uji yang digunakan yaitu alat uji regresi berganda.

Hasil yang diperoleh yaitu tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat hutang perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang, struktur kepemilikan public

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya dan informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam: (1) mengevaluasi kinerja perusahaan, (2) mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, (3) memprediksi laba di masa yang akan datang, dan (4) menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliable.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah *(understatement)*. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan "tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi megantisipasi semua kerugian" (Watts, 2003a).

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Di kalangan para peneliti pun, prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk

menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003).

Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya dengan menggunakan metode yang sangat konservatif. Laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode yang konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Pendapat ini dipicu oleh definisi mengenai akuntansi konservatif, dimana metode ini mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan. Penggunaan metode akuntansi yang konservatif akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Hal ini diperlukan untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan pada manajer dan pemilik bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sama. Sikap optimistis yang berlebihan dilakukan manajer karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka.

Penelitian tentang konservatisme sendiri telah banyak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme meliputi kos politis, value relevan, bonus plan oleh Mayangsari dan Wilopo (2002), akrual diskresioner, earning responces coefficient oleh Dewi (2004), struktur kepemilikan, growth oleh Widya (2004), operating uncertainly, dividen policy, size oleh Sari (2004), konflik kepentingan oleh Juanda (2007), ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal dan rasio konsentrasi oleh Sari dan Adhariani (2009).

Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi konservatisme meliputi manajemen laba oleh Mayangsari dan Wilopo (2002), kontrak hutang oleh Widya (2004), leverage oleh Sari (2004), resiko litigasi oleh Juanda (2006), dan debt equity ratio oleh Sari dan Adhariani (2009).

Penelitian mengenai konservatisme sendiri menarik dilakukan karena konservatisme sendiri merupakan prinsip yang kontroversial sehingga pada saat ini masih dibutuhkan penelitian mengenai konservatisme untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Suprihastini (2007) yang menemukan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi tetapi masing-masing mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi tetapi dalam penelitian Suprihastini hanya meneliti dua variabel yang mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen dalam penelitian yaitu variabel struktur kepemilikan, struktur kepemilikan yang dimaksud adalah kepemilikan saham

oleh publik. Struktur kepemilikan dipilih karena struktur kepemilikan publik sangat berpengaruh terhadap perusahaan, semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih strategi akuntansi yang konservatif dibanding perusahaan yang konsentrasinya rendah. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Suprihastini (2007) adalah data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 sedangkan penelitian Suprihastini (2007) menggunakan data pada tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa variabel independen dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya, sekaligus meneliti apakah ada pengaruh dari variabel independen lainnya yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul " PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, TINGKAT HUTANG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI."

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penulisan skripsi dapat memberikan pemahaman yang terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2010 dan beberapa variabel yang terkait dengan konservatisme akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bertujuan untuk bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatisme.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi bagi mahasiswa UII Yogyakarta, khususnya fakultas ekonomi dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Dapat digunakan bahan penelitian yang relevan dan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan menambah ilmu kepustakaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, pembatasan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan mengenai konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan, tingkat hutang, struktur kepemilikan perusahaan dan dilanjutkan dengan tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang mencakup populasi dan sampel yang akan diteliti, data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini berisi statistik deskriptif, analisis data dan hasil penelitian, yang merupakan analisis penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan *(progress report)* perusahaan secara periodik. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dapat digunakan para pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual

investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.2 Kesulitan Keuangan

Perusahaan bermasalah keuangan merupakan perusahaan yang mengarah pada ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya atau mengarah pada kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi perusahaan dengan baik

Suatu perusahaan sudah dapat dikatakan menderita kesulitan keuangan jika pada tahun pertama aliran kas kurang dari kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo (Whitaker, 1999). Aliran kas didefinisikan sebagai pendapatan bersih ditambah beban-beban non kas. Di samping itu kesulitan keuangan dapat juga dilihat dari melemahnya kondisi keuangan, kreditur yang mulai mengambil tindakan, pemasok yang mungkin tak mengirim bahan baku secara kredit, investasi modal yang menguntungkan mungkin harus dilepas, dan pembayaran dividen yang terganggu.

Banyak model atau teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu teknik yang digunakan untuk analisis kebangkrutan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis

diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan menggunakan Z-Score (model Altman).

Multiple Discriminant Analysis Altman atau yang biasa disebut Z-score Model Altman menggunakan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas perusahaan seperti rasio lancar, rasio leverage perusahaan seperti rasio hutang terhadap modalnya, rasio profitabilitas seperti rasio laba bersih terhadap modal atau akumulasi laba ditahan. Dengan mendasarkan rasio kepada rasio keuangan tersebut, Z-score Model Altman berhasil dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. Z-score Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum tiba saatnya (Altman,1968).

Altman Z-score ini ditemukan oleh Altman (1968), tujuan dari analisis ini adalah ramalan terhadap kebangkrutan yang digunakan untuk membantu menjelaskan suatu kasus. Singkatnya, seperangkat rasio ekonomi dan keuangan akan diteliti dalam suatu konteks ramalan kebangkrutan dimana suatu metodologi statistik multidiskriminan digunakan. Hal yang menarik mengenai ZScore adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila ZScore mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau, bila

perusahaan baru saja *survive,* Z-Score bisa dipergunakan untuk membantu mengevalusi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan.(Sawir,2003).

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan *(financial distress)* yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen. Bagi kreditur analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut atau mengambil kebijakan lain. (Suprihastini, 2007)

2.1.3 Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham, ini dijelaskan dalam rasio leverage.

Rasio leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap,1999). Semakin besar nilai dari tingkat hutang akan menunjukkan semakin besarnya modal, hutang dan risiko yang dihadapi juga semakin besar pula, di mana investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi.

Rasio leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Menurut Suprihastini (2007) pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi diantara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif.

2.1.4 Struktur Kepemilikan

Kepemilikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri dan tidak dapat memiliki dana dalam membangun, memperluas dan mengoperasikan usaha bisnisnya (Aldridge dan Sutojo:2005)

Struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat di suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham dan termasuk didalam struktur organisasi perusahaan, artinya orang tersebut juga menjalankan fungsinya sebagai pelaksana operasi (manajer atau direksi) atau sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan (dewan komisaris). Sementara itu pemegang saham eksternal merupakan pemilik saham dari luar perusahaan yang tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan, atau hanya berfungsi sebagai pemilik.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan corporate governance dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kesemua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik, dapat dikatakan bahwa peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber

pendanaan eksternal yang dimaksud dapat diperoleh melalui saham dari masyarakat (publik). Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel struktur kepemilikan diukur berdasarkan rasio saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik). Data kepemilikan publik dapat diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada bagian shareholder atau pada Laporan Keuangan perusahaan yang bersangkutan pada bagian catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme berdasarkan glossary dalam FASB *Statement of Concept* No.2 adalah reaksi hati-hati *(prudent reaction)* menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko

yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Konservatisme rnengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Implikasi konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan atau aktiva tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi.

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Watts, 2003a). Karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Namun sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme tersebut antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Jika dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan metode yang berdasarkan prinsip akuntansi yang konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di pihak yang

mendukung konservatisme, beberapa peneliti memiliki pandangan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003).

Meskipun konservatisme menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan, namun penggunaan konservatisme secara berlebihan juga tidak baik dan harus dihindari. Hal ini dikarenakan konservatisme yang berlebihan akan mengakibatkan laporan keuangan menunjukkan kondisi yang tidak sebenarnya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan konservatisme harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Misalnya, suatu perusahaan sedang mengalami kasus tuntutan hukum di pengadilan, apabila kemungkinan perusahaan mengalami kerugian maka hutang harus segera dicatat. Apabila perusahaan memenangkan kasus hukum tersebut dan menerima uang, pencatatan aktiva dilakukan jika perusahaan telah benar-benar menerima uang. Contoh lainnya, konservatisme masih tetap digunakan dalam beberapa situasi yang memerlukan pertimbangan akuntansi seperti dalam penilaian metode persediaan, metode yang digunakan adalah *lower of cost or market* (LOCOM).

Menurut Wijayanti (2008), dengan metode yang konservatif maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Dengan demikian nilai pasar perusahaan akan lebih tinggi daripada nilai buku (aktiva diakui perusahaan

dengan nilai yang paling rendah). Investor akan menilai positif hal ini. Harga pasar jika lebih besar dari nilai bukunya maka saham tersebut termasuk mahal. Sehingga selain dapat meningkatkan jumlah investasi, perusahaan juga akan dapat menarik investor baru untuk menanamkan modalnya. Mayangsari dan Wilopo (2002) membuktikan bahwa konservatisme memiliki value relevance, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan.

Ukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran akrual yang merupakan variabel dependen dalam model penelitian. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual, sesuai dengan yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2002). Givoly dan Hayn (2002) mengukur konservatisme dengan melihat kencederungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih ditambah depresiasi atau amortisasi dengan arus kas kegiatan operasi. Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam net income tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONACC *(conservatism accounting).*

Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung menghasilkan laba bersih yang cenderung lebih tinggi dari arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif.

Jumlah net operating income dari laporan laba rugi suatu perusahaan tentunya sudah mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang diantaranya termasuk beban kerugian piutang tak tertagih, beban kerugian atas penurunan nilai surat-surat berharga, dan beban-beban lainnya yang bersifat antisipatif, yaitu beban-beban yang diperhitungkan atas kemungkinan kerugian yang akan terjadi kemudian, dimana biaya-biaya tersebut belum berpengaruh pada arus pengeluaran kas karena beban-beban tersebut belum terealisasikan. Kondisi inilah yang dipakai pijakan dari formula konservatisme dengan proxy CONACC *(conservatism accounting)* yang dianalisis dalam penelitian ini.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah yang sama yaitu tentang konservatisme dengan berbagai faktor yang berpengaruh diantaranya sebagai berikut:

Penelitian dilakukan Eko Widodo Lo dari STIE YKPN Solo pada tahun 2005 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 1994-2002 meneliti mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan, terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang di buat oleh manajer perusahaan. Kelemahan dari penelitian ini adalah kesulitan untuk meneliti pengaruh suatu peristiwa yang mengakibatkan suatu kondisi keuangan tertentu terhadap kebijakan konservatisme akuntansi yang terjadi pada tahun yang sama.

Penelitian dilakukan Widya dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun (2004) dengan obyek penelitian faktor-faktor perusahaan memilih akuntansi konservatif. Penelitian ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif", dimana variabel dependennya konservatisme dan variabel independennya struktur kepemilikan, debt covenant (kontrak hutang), political cost dan growth opportunities (kesempatan bertumbuh). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan memutuskan perjanjian utang

maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang kurang konservatif.

Penelitian dilakukan Cynthia Sari dan Desi Adhariani dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2009 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005-2007 meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme perusahaan di Indonesia. Dimana variabel dependennya konservatisme, sedangkan variabel independennya debt/equity hypothesis (yang diproksi oleh tingkat leverage), dan size hypothesis (ukuran perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, dan intensitas modal). Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan negatif antara rasio leverage dengan konservatisme akuntansi. Kelemahan dari penelitian ini antara lain hanya menggunakan cara pengukuran debt hypothesis dan size hypothesis dalam mengukur konservatisme sehingga variabel independen yang digunakan terbatas, dalam pengukuran konservatisme penulis hanya menggunakan dua pengukuran saja sehingga kurang dapat diperbandingkan.

Penelitian dilakukan Eka Suprihastini dari Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada tahun 2007 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2001-2005 meneliti pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan secara

parsial tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memilki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan dua variabel independen, sehingga tidak bisa diketahui pengaruh yang ada dari variabel-variabel lainnya.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Suprihastini pada tahun 2007. Berdasarkan kelemahan yang ada dari penelitian yang dilakukan Eka Suprihastini, penelitian ini mencoba dengan menambahkan variabel independen dan periode sampel yang berbeda. Jika dalam penelitian Suprihastini (2007) dengan menggunakan dua variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan perusahaan agar bisa menyelidiki pengaruh yang ada didalam variabel-variabel lainnya.

Agar perkembangan nilai perusahaan dapat terlihat maka penelitian ini dilakukan pada periode penelitian yang lebih baru yaitu 2006-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan bahwa perusahaan yang go-public adalah perusahaan besar yang bisa mewakili perusahaan-perusahaan di Indonesia dan memudahkan untuk mendapatkan data. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 143 perusahaan dalam industri manufaktur

tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh secara parsial

Pengaruh secara parsial adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam statistik pengaruh parsial digambarkan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien resgresi suatu model itu signifikan atau tidak secara individual.

1. Tingkat kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi

Sejak pertengahan tahun 1997, di Indonesia terjadi krisis keuangan yang berlanjut dengan krisis ekonomi. Situasi tersebut sering dianggap sebagai penyebab buruknya kondisi keuangan perusahaan. Manajer perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi.

Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa

kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik dari pada yang diimplikasikan oleh laba nondiskresioner periode kini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba nondiskresioner periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut ini:

H_1: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2. Tingkat hutang perusahaan dan konservatisme akuntansi

Semakin besar nilai dari tingkat hutang akan menunjukkan semakin besarnya modal, hutang dan risiko yang dihadapi juga semakin besar pula, di mana investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (Hagerman dan Zmijewski (1981)). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut ini:

H_2: Tingkat hutang perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

3. Struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut ini:

H_3: Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas-kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2010 berjumlah 143 perusahaan. Jumlah populasi penelitian ini cukup banyak maka penelitian ini memilih untuk menggunakan sampel penelitian.

Sampel sendiri adalah sebagian data yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2004) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten sebelum 31 Desember 2006 dan tetap tercatat di bursa sampai dengan 31 Desember 2010.
2. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan berturut-turut 2 tahun atau lebih selama periode penelitian.
3. Perusahaan dengan kategori nilai ZScore ragu-ragu selama berturut-turut 2 tahun atau lebih, karena nilai Z-Score ragu-ragu merupakan indikasi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan

4. Perusahaan memiliki nilai CONNAC (laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi dikurangi cash flow operasi) negatif.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka diperoleh perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Terdaftar di BEI sebagai emiten sebelum 31 desember 2006 dan tetap terdaftar di bursa sampai dengan 31 desember 2010	136
2.	Profitabilitas perusahaan tidak mengalami penurunan selama berturut-turut 2 tahun atau lebih	(89)
3.	Perusahaan yang kategori nilai Z-Scorenya bukan ragu-ragu selama berturut-turut 2 tahun atau lebih	(37)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki nilai CONNAC negative selama periode 2006-2010	(3)
Jumlah Sampel		7

Dari hasil penyeleksian diatas maka diperoleh sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2006-2010, berikut daftar perusahaan:

Tabel 3.2

Nama Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT ANEKA KEMASINDO UTAMA Tbk
2	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
3	LTLS	PT LAUTAN LUAS Tbk
4	TIRA	PT TIRA AUSTENITE Tbk
5	IKAI	PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk
6	MASA	PT MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk
7	INAF	PT INDOFARMA Tbk

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang berakhir 31 Desember setiap tahunnya. Data yang ada meliputi data modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), nilai pasar modal sendiri, total aktiva, total hutang, total modal, cash flow, net income ditambah depresiasi dan amortisasi dan rasio jumlah saham yang dimiliki investor publik dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 60. Data-data tersebut dapat diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), Pojok BEI UII dan website *www.idx.co.id*.

3.3 Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen meliputi:

1. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan (X_1)

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan diproksi dengan ZScore adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan atau kegagalan perusahaan.

Fungsi diskriminan Z (Zeta) adalah sebagai berikut :

$Z = 6{,}56\ X_1 + 3{,}26\ X_2 + 6{,}72\ X_3 + 1{,}05\ X_4$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aktiva

X_4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Utang

Indikator dari fungsi diskriminan Z (Zeta) ini adalah :

$Z \geq 2{,}60$: Tidak mengalami kebangkrutan

$2{,}59 \geq Z \geq 1{,}11$: Ragu-ragu

$Z \leq 1{,}10$: Mengalami kebangkrutan

Berikut contoh perhitngan Z-Score pada PT Aneka Kemasindo Utama Tbk pada tahun 2006, sebagai berikut :

X_1=Modal kerja/Total aktiva

= 2,652,833,834/ 51,236,165,744= 0.05

X_2=Laba ditahan/Total aktiva

= 3,364,000,000/ 51,236,165,744= 0.065656748

X_3=Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva

=233,127,190/ 51,236,165,744=0.004550051

X_4=Nilai pasar modal sendiri/Total hutang

= 9,200,000,000 /16,431,504,200=0.55

Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4

=6.56x0.05 + 3.26x0.065656748 + 6.72x0.004550051 + 1.05x0.55

=0.34 + 0.21 + 0.03 + 0.58

=1.16

Hasil perhitungan lainnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 62.

2. Tingkat hutang perusahaan (X_2)

Leverage diproksi dengan debt to equity ratio (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total modal. Untuk mengetahui tingkat leverage perusahaan digunakan debt to eqiuty ratio, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Debt To Equity Ratio $=\frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$

Berikut contoh perhitngan DER pada PT Aneka Kemasindo Utama Tbk pada tahun 2006, sebagai berikut :

Debt to Equity ratio = $\frac{16,649,655,921.000}{34,586,509,823.000}$

= 0.48

Hasil perhitungan lainnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 63

.

3.Struktur kepemilikan perusahaan (X_3)

Struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham oleh investor publik perusahaan. Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh investor publik akhir tahun 2006-2010. Skala data variabel ini adalah rasio.

Kepemilikan saham oleh publik dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 64.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Konservatisme akuntansi (conservatism accounting) yaitu kehati-hatian terhadap resiko yang tidak pasti dengan menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui rugi. Konservatisme akuntansi diproksi dengan CONNAC yaitu net income ditambah depresiasi dan amortisasi dikurangi arus kas kegiatan operasi.

Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut:

CONACCit = NIit – CFOit

Keterangan :

CONNACit = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NIit = Net income ditambah depresiasi dan amortisasi dari perusahaan i pada tahun t

CFOit = Cash flow dari kegiatan operasi perusahaan I pada tahun t

Apabila nilai CONNAC negatif, maka merupakan indikasi diterapkannya koservatisme. Makin besar nilai CONNAC negatif, maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan.

Berikut contoh perhitngan CONNAC pada PT Aneka Kemasindo Utama tbk pada tahun 2008, sebagai berikut :

CONACCit = NIit – CFOit

= (-8,121,292,902 + 9,112,492,403) - 1,018,816,174

= 991,199,501 - 1,018,816,174

= -27,616,673

Hasil perhitungan lainnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 65.

2.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Model Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan diuji menggunakan analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan. Tujuannya untuk melihat atau menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$

Dimana:

Y = Konservatisme akuntansi (nilai CONNAC)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien

X_1 = Tingkat kesulitan keuangan perusahaan (nilai Z-Score)

X_2 = Tingkat hutang perusahaan atau Leverage (nilai DER)

X_3 = Struktur kepemilikan perusahaan (public)

3.4.2 Teknik Analisis

3.4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

.3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat menggunakan model analisis regresi dalam penelitian ini, maka peneliti perlu terlebih dulu melakukan uji asumsi klasik yang

bertujuan menguji kelayakan model yang digunakan dengan menggunakan alat bantu olah data SPSS versi 17.0, uji asumsi meliputi:

1. Uji Normalitas

   Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dan digunakan sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Dan didalam penelitian ini akan digunakan alat uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan alat bantu olah data SPSS.

   Kriteria Pengujian:

   Jika asymp sig. pada output kolmogorov smirnov > 5%, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya.

2. Uji Multikollinearitas

   Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasan dalam

proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian yang mengandung *multikolinieritas* akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value.* Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas

Kriteria pengujian:

Jika nilai tolerance > 0,1 (10%) dan nilai VIF < 10, maka data tidak mengalami multikolinieritas, dan sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan veriance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap

semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria Pengujian:

Jika asymp sig. pada masing-masing variabel independen > 5%, maka data tidak mengalami heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Run Test.

Kriteria Pengujian:

Jika asymp sig. pada output runs test > 5%, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Uji t

Hipotesis pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Ho_1 = Tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Ha_1 = Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Ho_2 = Tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Ha_2 = Tingkat hutang perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Ho_3 = Struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Ha_3 = Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai $F \geq \alpha = 0{,}05$ maka HO=diterima dan Ha = ditolak, artinya suatu variabel independen Xi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai dari $F < \alpha = 0{,}05$ maka Ho= ditolak dan Ha= diterima, artinya suatu variabel independen Xi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Kriteria pengujian:

Uji statistic-t: asymp sig <0,05 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan 3 (tiga) variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 31 desember 2006 dan tetap terdaftar sampai 31 desember 2010. Perusahaan yang diperoleh adalah 143 perusahaan manufaktur. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Atas dasar kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 2006 sampai 2010 adalah sebanyak 7 perusahaan manufaktur.

Dari sampel tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini analisis data

dilakukan melalui tiga tahap analisis yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	35	-9,422,224,642	400,000,000,000	45,300,000,000	100,700,000,000
Kesulitan keuangan	35	-1.58	5.88	1.9097	1.50428
Tingkat hutang	35	0.28	3.18	1.7203	0.79513
Struktur kepemilikan	35	0.04	0.55	0.2739	0.15681
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2012

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 45,300,000,000. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel tersebut cenderung optimis ketika melaporkan kegiatan operasionalnya yang ditunjukkan dengan nilai konservatisme positif yaitu nilai net income lebih tinggi daripada nilai cashflow kegiatan operasional. Nilai terendah adalah sebesar -9,422,224,642 dan nilai tertinggi adalah 400,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar 100,700,000,000.

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel kesulitan keuangan yang diukur dengan Z-Score diperoleh rata-rata sebesar 1.9097 dan standar deviasi sebesar 1.50428. Semakin tinggi Z-Score maka

semakin rendah tingkat kesulitan keuangan dan sebaliknya semakin kecil Z-Score semakin mengalami kesulitan keuangan.

Hasil analisis deskriptif terhadap tingkat hutang yang diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata adalah 1.7203 dan standar deviasi 0.79513. Hal ini berarti rata-rata perusahaan dibiayai oleh hutang 1.7203. Nilai terendah leverage sebesar 0.28 dan nilai tertingginya sebesar 3.18 dengan standar deviasi sebesar 0.79513. Semakin rendah proporsi hutang atas modal sendiri maka konservatisme akuntansi menurut ukuran akrual akan semakin rendah.

Hasil analisis deskriptif terhadap struktur kepemilikan perusahaan yang diukur dengan kepemilikan publik rata-rata adalah 0.2739. Hal ini berarti bahwa rata-rata investor publik memiliki saham di perusahaan sampel sebesar 27.39%. Kepemilikan saham terendah oleh investor publik sebesar 0,04 dan tertinggi sebesar 0,55 dengan standar deviasi sebesar 0.15681.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (*p-value*). Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan normal, dan sebaliknya jika *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters[a.,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Hasil Regresi, 2012

Berdasarkan uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,456>0,05. Dengan demikian variabel penelitian ini datanya berdistribusi normal. Hasil ini bermakna bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga tidak ada data-data yang terlalu

ekstrim. Berdistribusi normal, berarti sebagian besar data berada di sekitar rata-rata dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki data yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini telah mampu mewakili populasi yang ada, karena telah memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada ketiga variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Tingkat hutang	0.833	1.200	Tidak Multikolinieritas
Struktur kepemilikan	0.949	1.054	Tidak Multikolinieritas
Kesulitan keuangan	0.860	1.163	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data Hasil Regresi, 2012

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa untuk seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance >0.1. Dengan demikian dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil ini bermakna bahwa penggunaan variabel independen yang terdiri dari tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan adalah baik, karena diantara ketiga variabel independen

tersebut tidak saling berkorelasi kuat, sehingga keindependensian pada ketiga variabel tersebut sangat baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel penganggu atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perhitungan heterokedastisistas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah metode Glejser (Imam Ghozali, 2005):

Hasil Uji Heterokedastisitas tersebut dapat ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.857	.968		.885	.383
	Tingkat hutang	-.236	.412	-.112	-.572	.571
	Struktur kepemilikan	-1.054	1.957	-.098	-.538	.594
	Kesulitan keuangan	.039	.214	.035	.184	.855

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber : Data Hasil Regresi, 2012

Dari Tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai probabilitas (Sig-t) untuk semua variabel independen yaitu kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan p> 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi diantara kesalahan pengganggu (ei) dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run (Run Test).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Standardized Residual
Test Value[a]	-.23371
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	15
Z	-1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

a. Median

Sumber : Data Hasil Regresi, 2012

Hasil uji Run Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed) seluruhnya memiliki nilai p>0,05. Dengan demikian tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi. Analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien regresi. Hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	-70,500,000,000	-1.483	0.148	
Kesulitan keuangan	-14,180,000,000	-1.348	0.187	H_1;Tidak terbukti
Tingkat hutang	79,960,000,000	3.956	0.000	H_2;Terbukti
Struktur kepemilikan	19,320,000,000	0.201	0.842	H_3;Tidak terbukti

Sumber : Data hasil regresi, 2012

Apabila memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi Konservatisme akuntansi sebagai berikut :

$$Y=-70,500,000,000-14,180,000,000X_1+79,960,000,000X_2+19,320,000,000X_3$$

1. Koefisien konstanta (a)

   Nilai konstanta sebesar -70,500,000,000 yang berarti jika tidak ada perubahan pada variabel independen yang terdiri dari variabel kesulitan keuangan (X1), tingkat hutang (X2), dan struktur kepemilikan (X3), yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi maka Konservatisme Akuntansi akan mempunyai nilai sebesar -70,500,000,000.

2. Koefisien kesulitan keuangan (b_1)

   Variabel kesulitan keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar -14,180,000,000 yang artinya apabila variabel kesulitan keuangan meningkat satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan menurun sebesar 14,180,000,000 satuan dengan asumsi bahwa variabel tingkat hutang (X2), dan struktur kepemilikan (X3), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara variabel kesulitan keuangan dan Konservatisme akuntansi menunjukkan hubungan yang berlawanan. Jika variabel kesulitan keuangan semakin meningkat mengakibatkan Konservatisme Akuntansi akan menurun, begitu pula sebaliknya jika pada variabel kesulitan keuangan semakin menurun maka Konservatisme akuntansi akan semakin meningkat.

3. Koefisien tingkat hutang (b_2)

   Variabel tingkat hutang (X2) mempunyai pengaruh yang positif

terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 79,960,000,000 yang artinya apabila variabel tingkat hutang meningkat satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan meningkat sebesar 79,960,000,000 satuan dengan asumsi bahwa variabel kesulitan keuangan (X1), dan struktur kepemilikan (X3), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel tingkat hutang dan Konservatisme Akuntansi menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel tingkat hutang semakin meningkat mengakibatkan Konservatisme Akuntansi akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel tingkat hutang semakin menurun maka Konservatisme Akuntansi akan semakin menurun.

4. Koefisien struktur kepemilikan (b_3)

   Variabel struktur kepemilikan (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 19,320,000,000 yang artinya apabila variabel struktur kepemilikan meningkat satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan meningkat sebesar 19,320,000,000 satuan dengan asumsi bahwa variabel kesulitan keuangan (X1), dan tingkat hutang (X2), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel struktur kepemilikan dan Konservatisme Akuntansi menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel struktur kepemilikan semakin meningkat mengakibatkan Konservatisme

Akuntansi akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel struktur kepemilikan semakin menurun maka Konservatisme Akuntansi akan semakin menurun.

4.4.2 Uji t

Analisa yang selanjutnya dilakukan adalah Uji t, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi nilai parameter hasil regresi serta melihat kecocokan tanda (hubungan positif atau negative) antara hipotesis alternative dan hasil pengujian. Hipotesa untuk uji t adalah sebagai berikut:

Ho_1 = Tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Ha_1 = Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Ho_2 = Tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Ha_2 = Tingkat hutang perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Ho_3 = Struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Ha_3 = Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05.

a. Pengujian signifikansi tingkat kesulitan keuangan

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.348 dengan signifikansi 0,187. Sehingga dapat diketahui signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, **hipotesis pertama tidak terbukti.**

Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan keuangan yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu 5 periode tahun pengamatan (2006-2010) akan menimbulkan informasi yang buruk di mata investor. Tindakan konservatisme akan sulit dilakukan, karena konservatisme merupakan kecenderungan untuk menunda laba yang dilaporkan, untuk mengantisipasi jatuhnya laba di tahun mendatang. Karena pada saat tahun berjalan nilai laba yang dilaporkan sudah negatif, maka tindakan konservatisme tidak akan memperbaiki informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Justru sebaliknya tindakan yang biasa dilakukan manajemen untuk menghadapi kondisi demikian adalah melakukan manajemen laba, yaitu melakukan pengakuan pendapatan perusahaan di tahun mendatang dalam laporan keuangan tahun berjalan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Watts (2003) yang menyatakan bahwa konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

b. Pengujian signifikansi tingkat hutang

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.956 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, **hipotesis kedua terbukti**.

Hasil pengujian terhadap tingkat hutang perusahaan terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Cynthia Sari dan Desi Adhariani (2009) yang menemukan adanya hubungan negatif antara rasio leverage dengan konservatisme akuntansi. Semakin besar rasio leverage suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis).

c. Pengujian signifikansi struktur kepemilikan

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.201 dengan signifikansi 0.842. Sehingga dapat diketahui signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, **hipotesis ketiga tidak terbukti.**

Pada pengujian terhadap variabel struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika dilihat dari Tabel 4.2 besarnya struktur kepemilikan saham hanya sebesar 27%. Artinya sebagian besar pengendali atas kepemilikan saham publik masih rendah, hal ini tentunya belum memberikan tekanan yang kuat bagi manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Hal ini berarti tindakan konservatisme akuntansi tidak didasarkan pada tekanan kepemilikan saham publik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tekanan kepemilikan terbesar bukan pada kepemilikan publik tetapi kepemilikan pada saham institusi yang memiliki persentase terbesar.

Kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional yang didefinisikan sebagai investor yang berasal dari LSM, pemerintah maupun perusahaan swasta dan kepemilikan institusi lain akan mendorong

peningkatan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan terhadap tindakan konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 - 2010. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa :

1. Tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan akan melakukan manajemen laba atau laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak konservatif (optimis) dalam menghadapi kesulitan keuangan pada perusahaan.
2. Tingkat hutang perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk mengurangi tindakan konservatisme akuntansi, karena perusahaan cenderung akan menaikkan laba (manajemen laba).
3. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tekanan kepemilikan terbesar bukan pada kepemilikan publik tetapi kepemilikan pada saham institusi yang memiliki persentase terbesar.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya sebanyak 7 perusahaan, yang dirasa masih terlalu kecil untuk mewakili perusahaan manufaktur di BEI yang berjumlah 143 perusahaan, sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan.
3. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu pengukuran saja yaitu dengan metode operating accural saja, sehingga tidak dapat dibandingkan terhadap metode perhitungan lainnya.

5.3. Saran

Hasil penelitian ini memberikan saran:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan manufaktur agar laporan keuangannya lebih konservatif (hati-hati atas ketidakpastian yang melekat pada perusahaan) dan memiliki integritas yang tinggi, maka dipilih emiten-emiten yang memiliki memiliki tingkat hutang yang rendah, karena terbukti akan lebih konservatif dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Bagi peneliti yang lain hendaknya dapat mengembangkan model penelitian ini dengan memperbanyak sampel penelitian. Selain itu jumlah variabel hendaknya ditambah seperti ukuran perusahaan (size hypothesis), risiko, GCG dan lainnya. Sementara untuk perhitungan konservatisme akuntansi

dapat dikembangkan dengan model perhitungan Non Operationg Accrual (NOA).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, et al. 2000. *Accounting Conservatism & Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting*. SSRN Working Paper. Maret.

Agnes, Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.Jakarta:Gramedia.

Aldridge, E John and Sutojo, Siswanto. 2005. "*Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta. Indonesia

Almilia, Luciana Spica. 2006, *Prediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. STIE Perbanas Surabaya.

Altman, E. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance 23, September.

Dewi, A.A.A. 2004. *Pengaruh Konservatisma Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 2, p. 207-223

Eka Suprihastini. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2001-2005.* Aksioma, Vol 6, No. 1, Juni 2007

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Givoly, D. and Hayn Carla. (2000). *The Changing time-series properties of earning, cash flows and accrual: Has financial reporting become*

more conservative? Journal of Accounting and Economics. 29, pp.287-320.

Hendriksen E. and M. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*, 5th edition, Irwin, Homewood, IL.

Juanda, Ahmad. 2006. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan Investor Vs Kreditor dan konservatisme pelaporan keuangan*. Disertasi FE-UGM

Lo, Eko Widodo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadapKonservatisme Akuntansi*. *Simposium Nasional Akuntansi* VIII. 396 – 440

Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996).* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, September 2002, 291-310.

Qiang, Xinrong, 2003. *The Economic Determinants of Self-imposed Accounting Conservatism.* Disertation, Ph.D. Candidate in Accounting Department of Accounting and Law School of Management State University of New York at Buffalo.

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. *"Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."* Makalah SNA XII.

Sari, Dahlia. 2004. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali, Desember.

Sofyan Syafri Harahap. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung

Watts, R.L., 2003. *Conservatism in Accounting Part I:* Explanations and Implications. Journal of Accounting and Economics. 207–221.

Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.

Widya, 2004, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif",* Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar: 709-724.

Whitaker, R. B. 1999. *"The Early Stages of Financial Distress"*. Journal of Economics and Finance, 23: 123-133.

Wijayanti, D. R. 2008. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif." Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Zmijewski, M., dan R. Hagerman. 1981. *An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice.* Journal of Accounting and Economics 3. August (p. 129 – 149).

Indonesian Capital Market Directory 2006-2010

www.idx.com

.

Lampiran 1

Data sebelum diolah

Th	Perus	Modal Kerja	Laba Ditahan	Laba sblm bunga&pajak	Nilai pasar modal sendiri	Total aktiva	Total hutang	Total modal	Cash flow Operasi	NI+Dep	Saham Publik
2006	AKKU	2,652,833,834	3,364,000,000	233,127,190	9,200,000,000	51,236,165,744	16,649,655,921	4,994,180,901	4,994,180,901	5,928,747,567	28%
	INDF	(3,101,102,000,000)	2,907,998,000,000	1,962,468,000,000	12,749,655,150,000	16,364,593,000,000	10,662,482,000,000	517,895,366	517,895,366	143,000,000	48%
	LTLS	103,949,000,000	311,026,000,000	88,018,000,000	315,900,000,000	1,830,516,000,000	1,233,125,000,000	66,391,400,000	66,391,400,000	78,737,000,000	33%
	TIRA	8,747,764,406	4,253,000,000	12,243,465,776	88,200,000,000	244,958,463,798	168,766,290,943	24,376,829,470	24,376,829,470	42,689,389,120	4%
	IKAI	(130,248,493,382)	(339,449,000,000)	2,238,613,953	49,500,000,000	682,344,655,981	474,284,140,095	23,731,760,767	23,731,760,767	36,205,267,547	15%
	MASA	(138,310,042,977)	217,085,000,000	2,846,677,845	715,950,000,000	1,433,688,326,871	712,066,090,788	288,226,658,500	288,226,658,500	311,512,248,052	20%
	INAF	183,828,954,685	(104,541,000,000)	62,232,901,181	309,926,750,000	686,937,377,885	40,451,555,968	50,560,525,770	50,560,525,770	48,050,376,941	19%
2007	AKKU	4,105,006,709	3,325,000,000	1,484,714,091	15,870,000,000	53,884,736,781	19,336,666,146	34,548,070,635	6,372,545,010	7,316,913,916	27.79%
	INDF	(1,079,548,000,000)	5,064,084,000,000	2,876,440,000,000	24,318,786,675,000	29,706,895,000,000	18,791,384,000,000	7,190,549,000,000	4,650,039,111,000	4,654,540,000,000	48.42%
	LTLS	(232,642,000,000)	400,563,000,000	188,333,000,000	343,200,000,000	2,135,084,000,000	1,444,343,000,000	596,140,000,000	362,673,100,000	393,041,000,000	33.33%
	TIRA	17,624,466,737	6,777,000,000	18,209,692,681	94,080,000,000	238,871,346,819	160,754,289,523	75,070,611,210	18,758,671,060	50,473,822,403	3.52%
	IKAI	(97,962,299,097)	12,257,000,000	15,878,069,037	725,940,000,000	772,704,222,377	429,724,476,864	339,686,480,899	22,098,853,280	52,627,374,436	15.29%
	MASA	86,117,769,181	240,170,000,000	90,678,680,048	1,315,558,125,000	1,799,172,358,609	511,230,617,593	1,287,941,741,016	214,911,142,900	243,653,467,864	43.89%
	INAF	213,009,763,186	(93,464,000,000)	44,709,653,341	653,349,837,500	1,009,437,678,208	-296,594,527,646	296,594,527,646	-2,334,871,730	41,824,510,774	19.27%
2008	AKKU	(4,228,310,032)	(4,796,000,000)	(8,242,977,214)	11,500,000,000	42,858,281,932	16,431,504,200	26,426,777,733	1,018,816,174	991,199,501	34.78%
	INDF	(1,663,739,000,000)	6,122,973,000,000	4,341,476,000,000	8,165,796,645,000	39,594,264,000,000	26,432,369,000,000	8,498,749,000,000	5,252,514,300,000	5,578,192,000,000	49.89%
	LTLS	232,419,000,000	604,390,000,000	521,164,000,000	413,400,000,000	3,494,853,000,000	2,540,568,000,000	799,390,000,000	579,958,313,000	580,415,000,000	33.33%
	TIRA	20,597,759,054	8,108,000,000	22,045,573,787	94,080,000,000	228,581,820,317	148,541,151,770	76,401,224,223	-353,992,963,800	11,896,996,205	3.53%
	IKAI	(64,524,743,403)	15,563,000,000	30,280,761,472	1,000,620,000,000	784,499,131,712	438,110,993,908	342,992,477,861	-342,360,812,600	43,205,787,409	15.59%

Lanjutan Lampiran 1											
Th	**Perus**	**Modal Kerja**	**Laba Ditahan**	**Laba sblm bunga&pajak**	**Nilai pasar modal sendiri**	**Total aktiva**	**Total hutang**	**Total modal**	**Cash flow Operasi**	**NI+Dep**	**Saham Publik**
	MASA	(73,210,960,501)	237,025,000,000	176,404,946,258	856,642,535,000	2,379,024,168,134	1,094,227,708,940	1,284,796,459,194	264,742,303,800	305,820,202,479	43.89%
	INAF	210,408,362,071	(88,433,000,000)	63,019,449,665	154,963,375,000	965,811,675,903	669,217,148,257	291,562,628,966	17,307,305,048	12,415,390,558	19.27%
2009	AKKU	(10,135,582,721)	(11,711,000)	(5,483,472,187)	34,500,000,000	32,495,688,928	12,984,414,603	19,511,274,326	13,503,995,520	6,605,439,636	23.25%
	INDF	1,818,712,000,000	7,779,719,000,000	5,004,209,000,000	31,170,514,075,000	40,382,953,000,000	24,886,781,000,000	10,155,495,000,000	2,334,624,864,000	2,332,643,000,000	49.90%
	LTLS	160,010,000,000	568,343,000,000	136,992,000,000	585,000,000,000	3,081,130,000,000	212,528,000,000	763,343,000,000	591,026,430,000	587,190,000,000	33.33%
	TIRA	24,793,411,246	10,310,000,000	20,154,155,620	102,312,000,000	201,789,482,852	118,862,115,042	78,603,885,088	-580,748,420	66,874,917,588	3.53%
	IKAI	(69,751,642,496)	(20,031,000,000)	(4,197,552,182)	719,400,000,000	764,903,018,446	457,503,889,880	307,399,128,566	6,120,666,863	-3,301,557,779	15.59%
	MASA	(150,452,000,000)	411,885,000,000	230,818,000,000	1,254,369,426,250	2,536,045,000,000	1,076,388,000,000	1,459,657,000,000	258,636,080,000	257,221,000,000	50.00%
	INAF	204,310,257,758	(86,307,000,000)	45,908,783,359	257,239,202,500	728,034,877,647	429,313,361,761	298,720,165,596	40,557,994,670	37,484,294,285	19.27%
2010	AKKU	(11,456,136,834)	(16,394,000,000)	(2,530,226,570)	29,670,000,000	28,379,813,055	13,551,814,984	14,827,998,071	-1,494,101,808	9,614,837,877	20.46%
	INDF	10,218,876,000,000	14,408,895,000,000	6,729,311,000,000	42,804,579,187,500	47,275,955,000,000	22,423,117,000,000	16,784,671,000,000	9,972,132,322,000	10,061,699,000,000	49.89%
	LTLS	168,890,000,000	622,950,000,000	168,069,000,000	624,000,000,000	3,591,139,000,000	2,570,690,000,000	817,950,000,000	553,758,900,000	631,726,000,000	33.33%
	TIRA	43,825,039,762	22,000,488,950	16,593,460,123	437,472,000,000	217,836,655,892	122,080,076,621	90,294,150,411	41,518,524,000	41,516,647,000	3.53%
	IKAI	(75,120,641,828)	(59,239,000,000)	(13,503,833,771)	96,138,000,000	643,787,995,738	306,906,306,852	336,881,688,886	-44,142,634	-9,214,242,879	22.00%
	MASA	(327,210,000,000)	580,616,000,000	256,960,000,000	1,030,248,327,900	3,038,412,000,000	1,409,277,000,000	1,629,135,000,000	657,729,100,000	674,779,000,000	55.30%
	INAF	207,462,999,145	(73,760,000,000)	56,447,719,591	247,941,400,000	733,957,862,391	422,689,679,147	311,266,809,984	153,175,405,300	161,132,083,216	19.27%

Lampiran 2
Data Z-Score Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2006-2010

NO	KODE PERUSAHAAN	Z-SCORE				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AKKU	1.16	1.75	(1.57)	(0.69)	(2.83)
2	INDF	1.40	2.33	1.29	3.03	5.37
3	LTLS	1.52	0.74	2.17	4.08	1.44
4	TIRA	1.18	1.70	2.02	2.49	5.92
5	IKAI	(2.74)	1.13	2.18	0.82	(0.88)
6	MASA	0.93	3.79	1.44	2.04	1.25
7	INAF	9.91	(0.93)	1.81	2.49	2.66

Lampiran 3

Data Debt to Equity Ratio Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2006-2010

NO	KODE PERUSAHAAN	DER				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AKKU	0.48	0.56	0.62	0.67	0.91
4	INDF	2.12	2.61	3.11	2.45	1.34
5	LTLS	2.43	2.42	3.18	0.28	3.14
6	TIRA	2.33	2.14	1.94	1.51	1.35
7	IKAI	2.28	1.27	1.28	1.49	0.91
9	MASA	0.99	0.40	0.85	0.74	0.87
10	INAF	0.14	-1.00	2.30	1.44	1.36

Lampiran 4

Data Struktur Kepemilikan Publik Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2006-2010

NO	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN PUBLIK (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AKKU	28%	27.79%	34.78%	23.25%	20.46%
2	INDF	48.42%	48.42%	49.89%	49.90%	49.89%
3	LTLS	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
4	TIRA	3.52%	3.52%	3.53%	3.53%	3.53%
5	IKAI	15.29%	15.29%	15.59%	15.59%	22%
6	MASA	20.47%	43.89%	43.89%	50.00%	55.30%
7	INAF	19.27%	19.27%	19.27%	19.27%	19.27%

Lampiran 5

Data CONNAC Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2006-2010

NO	KODE PERUSAHAAN	CONNAC				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AKKU	934,566,666	944,368,906	-27,616,673	-6,898,555,884	11,108,939,685
2	INDF	-374,895,366	4,500,889,000	325,677,700,000	-1,981,864,000	89,566,678,000
3	LTLS	12,345,600,000	30,367,900,000	456,687,000	-3,836,430,000	77,967,100,000
4	TIRA	18,312,559,650	31,715,151,343	365,889,960,005	67,455,666,008	-1,877,000
5	IKAI	12,473,506,780	30,528,521,156	385,566,600,009	-9,422,224,642	-9,170,100,245
6	MASA	23,285,589,552	28,742,324,964	41,077,898,679	-1,415,080,000	17,049,900,000
7	INAF	-2,510,148,829	44,159,382,504	-4,891,914,490	-3,073,700,385	7,956,677,916

Lampiran 6

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	35	-9,422,224,642	400,000,000,000	45,300,000,000	100,700,000,000
Kesulitan keuangan	35	-1.58	5.88	1.9097	1.50428
Tingkat hutang	35	0.28	3.18	1.7203	0.79513
Struktur kepemilikan	35	0.04	0.55	0.2739	0.15681
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat hutang	.833	1.200
	Struktur kepemilikan	.949	1.054
	Kesulitan Keuangan	.860	1.163

a. Dependent Variable: Konservatisme

Uji HETEROSKIDASITAS

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Kepemilikan, Tingkat hutang, Kesulitan keuangan	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127[a]	.016	-.079	1.74303

a. Predictors: (Constant), Kesulitan Keuangan, Struktur kepemilikan, tingkat hutang

b. Dependent Variable: abs_res2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.547	3	.516	.170	.916[a]
	Residual	94.183	31	3.038		
	Total	95.730	34			

a. Predictors: (Constant), Kesulitan Keuangan, Struktur kepemilikan, tingkat hutang

b. Dependent Variable: abs_res2

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.857	.968		.885	.383
Tingkat hutang	-.236	.412	-.112	-.572	.571
Struktur kepemilikan	-1.054	1.957	-.098	-.538	.594
Kesulitan keuangan	.039	.214	.035	.184	.855

a. Dependent Variable: abs_res2

Uji AUTO KORELASI

Runs Test

	Standardized Residual
Test Value[a]	-.23371
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	15
Z	-1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

a. Median

Lampiran 7

Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Kepemilikan, Tingkat hutang, Kesulitan keuangan	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585[a]	.342	.279	8.554E10

a. Predictors: (Constant), Kesulitan Keuangan, Struktur kepemilikan, tingkat hutang

b. Dependent Variable: Konservatisme

Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.180E23	3	3.933E22	5.375	.004[a]
	Residual	2.268E23	31	7.317E21		
	Total	3.448E23	34			

a. Predictors: (Constant), Kesulitan Keuangan, Struktur kepemilikan, tingkat hutang

b. Dependent Variable: Konservatisme

Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.050E10	4.752E10		-1.483	.148		
Tingkat hutang	7.996E10	2.021E10	.631	3.956	.000	.833	1.200
Struktur kepemilikan	1.932E10	9.605E10	.030	.201	.842	.949	1.054
Kesulitan keuangan	-1.418E10	1.052E10	-.212	-1.348	.187	.860	1.163

a. Dependent Variable: Konservatisme